

**ANALISIS ANTI-TRANSATLANTIC TRADE AND
INVESTMENT PARTNERSHIP (TTIP) BAGI KEBIJAKAN
PERDAGANGAN NEGARA JERMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

BENEDIKTA MELANIA RAHMAWATI

07041281722097

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**ANALISIS ANTI-TRANSATLANTIC TRADE AND
INVESTMENT PARTNERSHIP (TTIP) BAGI KEBIJAKAN
PERDAGANGAN NEGARA JERMAN**

SKRIPSI

Disusun oleh:

BENEDIKTA MELANIA RAHMAWATI

07041281722097

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 16 Juli 2021


Pembimbing I

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP 196504271989031003



Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP 199208272019031005



Disetujui oleh,

Ketua Jurusan,



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP 196504271989031003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

ANALISIS ANTI-TRANSATLANTIC TRADE AND INVESTMENT PARTNERSHIP (TTIP) BAGI KEBIJAKAN PERDAGANGAN NEGARA JERMAN

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 02 Agustus 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

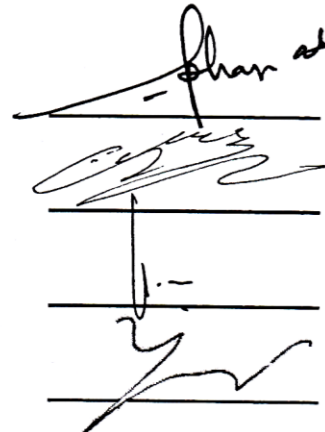
TIM PENGUJI SKRIPSI

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
Ketua

Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
Anggota

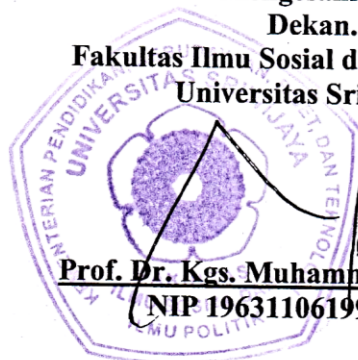
Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM.
Anggota

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.
Anggota



Indralaya, Agustus 2021
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si.
NIP 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Benedikta Melania Rahmawati

NIM : 07041281722097

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Anti-Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) bagi Kebijakan Perdagangan Negara Jerman” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 16 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Benedikta Melania Rahmawati

NIM. 07041281722097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

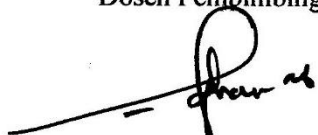
1. Untuk kedua orangtuaku yang selalu mendukung dalam situasi apapun.
2. Untuk adikku yang selama ini bersedia membantu
3. Untuk sahabat dan teman-teman Hubungan Internasional Indralaya angkatan 2017 yang bersedia menemani perjuangan perkuliahan selama ini
4. Untuk Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terutama Bapak Azhar dan Bapak Muhammad Yusuf Abror selaku pembimbing skripsi penulis
5. Untuk Almamaterku.

INTISARI

Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) antara Amerika Serikat dan Uni Eropa adalah kerjasama yang paling ambisius dalam perdagangan internasional. TTIP bertujuan untuk menghilangkan bea masuk, mengurangi hambatan non-tarif, harmonisasi standar dan menerapkan perlindungan bagi investasi asing yang lebih kuat. Dalam KTT G8, Presiden Amerika Serikat dan Presiden Komisi Eropa mendeklarasikan kerjasama TTIP pada 17 Juni 2013 yang menandai dimulainya negosiasi TTIP. Kerjasama ini dinilai dapat membawa pertumbuhan ekonomi yang besar bagi Jerman, mengingat Amerika Serikat adalah mitra perdagangan terbesar keempat bagi Jerman. Selama negosiasi berlangsung, kerjasama ini ditentang oleh berbagai partai politik dan organisasi non-pemerintah di Jerman. Kritik tertuju pada mekanisme ISDS yang dinilai memiliki dampak buruk bagi kedaulatan nasional Jerman dan berdampak dalam dinamika politik di Jerman yang kemudian mengarah pada kekhawatiran publik akan penurunan standar dan isu lingkungan sehingga muncul gerakan sosial anti-TTIP yang sangat berkembang di Jerman, yaitu TTIP Unfairhandelbar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gerakan sosial anti-TTIP di negara Jerman dapat memengaruhi kebijakan perdagangan sehingga negosiasi TTIP berhasil dihentikan. Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial baru untuk memahami bagaimana TTIP Unfairhandelbar dapat mengorganisir kelompok dan faktor lain yang mendukung tersuksesnya kampanye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan data sekunder melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan sosial anti-TTIP telah berhasil membentuk opini publik dengan menggunakan sikap anti-Amerika sebagai narasi utama. Hal ini didukung dengan peluang politis yang terbuka di Jerman dan TTIP Unfairhandelbar telah berhasil memengaruhi tingkat diskresi yang dimiliki oleh Komisi Eropa di meja perundingan terkait negosiasi TTIP.

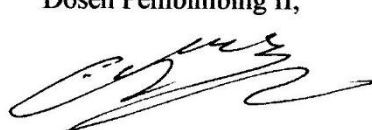
Kata Kunci: Jerman, Kebijakan Perdagangan, TTIP, TTIP Unfairhandelbar.

Dosen Pembimbing I,



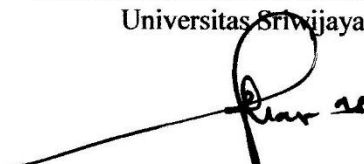
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP.196504271989031003

Dosen Pembimbing II,



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP.199208272019031005

Palembang, 16 September 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

ABSTRACT

The Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) between the United States and the European Union is the most ambitious agreement in international trade. TTIP aims to eliminate import duties, reduce non-tariff barriers, harmonize standards and implement stronger protections for foreign investment. At the G8 Summit, the President of the United States and the President of the European Commission declared the negotiations concerning the TTIP on June 17, 2013. During the negotiations, this negotiations was opposed by various political parties and non-governmental organizations in Germany. Criticism is directed at the ISDS mechanism which is considered to have a negative impact on German national sovereignty. This criticism also had an impact on the political dynamics in Germany which then led to public concern about the decline in environmental standards, so that the anti-TTIP campaign that rapidly grow in Germany, namely TTIP Unfairhandelbar. This study aims to explain how the anti-TTIP social movement in Germany can influence trade policies in order to the TTIP negotiations are successfully stopped. This study uses new social movement theory to understand how TTIP Unfairhandelbar can organize groups and other factors that support the success of the campaign. The method used in this study is a qualitative method with secondary data obtained through literature study. The results of this study show that the anti-TTIP social movement has succeeded in shaping public opinion by using anti-American attitudes as the main narrative. This is supported by the political opportunities that are open in Germany and the TTIP Unfairhandelbar has succeeded in influencing the level of discretion that the European Commission has at the negotiating table regarding the TTIP negotiations.

Keywords: *Germany, Trade Policy, TTIP, TTIP Unfairhandelbar.*

Dosen Pembimbing I,



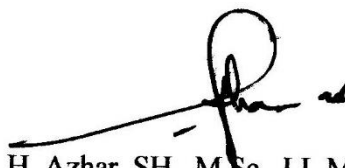
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

Dosen Pembimbing II,



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP.199208272019031005

Palembang, 16 September 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.
NIP.196504271989031003

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang tak henti melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul Analisis Anti-Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) bagi Kebijakan Perdagangan Negara Jerman ini dapat penulis selesaikan.

Penelitian skripsi ini tidak lepas dari sebuah peristiwa gerakan sosial anti-TTIP yang menarik dalam perpolitikan negara Jerman sejak tahun 2013, yaitu TTIP Unfairhandelbar yang sangat berkembang di Jerman dan berhasil memengaruhi proses negosiasi TTIP sehingga negosiasi dihentikan. Setelah melaksanakan penelitian, dalam skripsi ini penulis mencoba memahami bagaimana TTIP Unfairhandelbar bergerak melalui serangkaian ketegangan politis yang terjadi, ketersediaan sumber daya, dan identitas yang berhasil dibentuk oleh organisasi tersebut.

Dalam proses penelitian skripsi ini, penulis dibantu oleh berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan materi maupun moril kepada penulis untuk kelancaran penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang menyertai setiap proses yang dilalui penulis. Berkat karunia Roh Kudus-Nya, diri ini dapat berdiri hingga saat ini.
2. Bunda Maria yang selalu mendoakan dan memberikan berkat bagi diri ini dengan penuh kasih.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, saran serta dukungan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan selama perkuliahan.
6. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, saran serta dukungan bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM selaku Pembahas Skripsi yang memberikan kritik serta saran yang membangun penulis selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Pembahas Skripsi yang memberikan kritik serta saran yang membangun penulis selama penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen serta staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya atas ilmu dan bantuan yang selalu diberikan kepada kami.
10. Kedua orangtuaku dan keluargaku yang tidak henti memberikan doa serta dukungan kepada penulis.

11. Teman-teman angkatan 2017 Hubungan Internasional Indralaya yang selalu menemani penulis dalam berbagai perjuangan perkuliahan.

12. Almamaterku.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini, maka penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Salam Sejahtera.

Palembang, 18 Juli 2021

Benedikta Melania Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	18
1. Ketegangan Struktural	20
2. Mobilisasi Sumber Daya.....	21
3. Identitas.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Argumen Utama.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28

3.7 Teknik Keabsahan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	30
4.1. Kerjasama TTIP	30
4.2. Mandat Dewan Eropa	34
4.3. TTIP bagi Jerman.....	44
4.4. Perdebatan TTIP di Jerman.....	46
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1. TTIP Unfairhandelbar	50
5.2. Analisis Gerakan Sosial Anti-TTIP di Jerman	52
5.2.1 Ketegangan Struktural.....	52
5.2.2 Mobilisasi Sumber Daya	62
5.2.3 Identitas	74
5.3. Pengaruh Gerakan Sosial Anti-TTIP terhadap Kebijakan Perdagangan	79
BAB VI PENUTUP.....	86
6.1. Kesimpulan	86
6.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	27
Tabel 5.1 TTIP Unfairhandelbar dalam Kampanye Menolak TTIP.....	51
Tabel 5.2 Aktivitas Debat dan Kegiatan di Parlemen Nasional Mengenai TTIP.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 5.3 Tingkat Popularitas Topik TTIP dalam Mesin Pencarian Google 2013-2016.....	67
Grafik 5.4 Tingkat Popularitas Kata Kunci dalam Mesin Pencarian Google 2013-2016.....	68
Grafik 5.5 Tingkat Popularitas Topik “ <i>TTIP Vorteile</i> ” dan “ <i>Gegen TTIP</i> ” dalam Mesin Pencarian Google 2013-2016.....	69
Grafik 5.6 Perbandingan Tagar Positif dan Negatif terkait TTIP....	70
Grafik 5.7 Opini Publik Masyarakat Jerman terhadap Kerjasama TTIP 2014-2016.....	71

DAFTAR SINGKATAN

BDI	: Bundesverband der Deutschen Industrie
BIT	: Bilateral Investment Treaty
BND	: Bundesnachrichtendienst
BVMW	: Bundesverband mittelständische Wirtschaft
CDU	: Christlich Demokratische Union
CEO	: Corporate Europe Observatory
CEPR	: Centre for Economic Policy Research for the European
DGB	: Deutscher Gewerkschaftsbund
DIHK	: Deutscher Industrie-und Handelskammertag
EC	: European Communities
ECI	: European Citizens' Initiative
ECSC	: European Coal and Steel Community
FDCL	: Forschungs-und Dokumentationszentrum Chile-Lateinamerika
FDI	: Foreign Direct Investment
FDP	: Freie Demokratische Partei
GATT	: General Agreement on Tariffs and Trade
GPA	: Government Procurement Agreement
HLWG	: High Level Working Group on Jobs and Growth
ICSID	: International Center Settlement for Investment Dispute
ISDS	: Investor-state Dispute Settlement
NTA	: New Transatlantic Agenda
RDD	: Random Digit Dialling
S2B	: Seattle to Brussels
SIA	: Sustainability Impact Assessment
SPD	: Sozialdemokratische Partei Deutschlands
SPS	: Sanitary and Phytosanitary Measures
TAFTA	: Transatlantic Free Trade Agreement
TBT	: Technical Barriers to Trade
TEC	: Transatlantic Economic Council
TEP	: Transatlantic Economic Partnership

TTIP : Transatlantic Trade and Investment Partnership
WEED : Weltwirtschaft, Ökologie und Entwicklung
ZDH : Zentralverband des Deutschen Handwerks

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uni Eropa dan Amerika Serikat telah melakukan negosiasi *Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP)* sejak tahun 2013 hingga tahun 2016. Kerjasama tersebut berpotensi menjadi kerjasama perdagangan dan investasi yang ambisius. Uni Eropa dan Amerika Serikat telah menyumbang sekitar setengah dari pendapatan global dan lebih dari 25% kerjasama perdagangan global akan terpengaruh oleh adanya kesepakatan ini. Amerika Serikat memiliki pangsa pasar global sebesar 10,5% dan Uni Eropa sebesar 15% pangsa pasar global.¹ Ada sekitar 850 juta penduduk yang akan terpengaruh oleh kekuatan investasi *Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP)*. Jumlah tersebut terdiri dari populasi dari 28 negara anggota Uni Eropa dan Amerika Serikat. Negara-negara anggota TTIP akan mewakili 60% dari PDB global, 33% perdagangan barang global, dan 42% dari perdagangan jasa global.² Hal ini menunjukkan bahwa TTIP merupakan kerjasama yang dapat berpengaruh besar. Integrasi yang relatif besar dari kedua mitra ini merupakan hasil dari proses liberalisasi perdagangan pasca perang. Pada 11 Februari 2013, *High Level Working Group on Jobs and Growth (HLWG)*³ dalam forum *Transatlantic Economic Council (TEC)* merekomendasikan kepada Amerika Serikat dan Uni Eropa untuk mencapai perjanjian perdagangan yang paling ambisius dan

¹ Eurostat. (2020). *International Trade in Goods*. Diakses pada 17 Desember 2020, dari https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/International_trade_in_goods

² European Commission. (2015a). *EU Negotiating Texts in TTIP*. Diakses 17 Desember 2020, dari <http://trade.ec.europa.eu/doclib/press/index.cfm?id=1230>

³ Kelompok Kerja Tingkat Tinggi

komprehensif tersebut guna menghidupkan kembali gagasan lama tentang sebuah kawasan perdagangan bebas transatlantik yang telah ada selama lebih dari dua dekade. Ide serupa awalnya telah diusulkan sebagai *Transatlantic Free Trade Agreement* (TAFTA) di era pasca Perang Dingin di tahun 1990-an.⁴ Tujuan dari TTIP adalah untuk meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan ekonomi. Selain untuk menghapus tarif impor di antara dua blok (Uni Eropa dan Amerika Serikat), kerjasama ini bertujuan untuk mengurangi hambatan non-tarif. Hambatan non-tarif mengacu pada regulasi dan standar yang menghambat akses pasar. Proposal TTIP antara Amerika Serikat dan Uni Eropa muncul pada saat tatanan internasional sedang mengalami perubahan substansial. Salah satunya adalah faktor pergeseran global dalam ekonomi internasional dari tatanan unipolar ke tatanan multipolar dan fenomena krisis finansial Uni Eropa pada 2008. Para pelaku bisnis pada kedua sisi atlantik lebih menekankan tentang hambatan non-tarif seperti regulasi teknis, standar, hak kekayaan intelektual dan regulasi tentang investasi serta proses pengadaan (*procurement*) daripada hambatan tarif. Selain itu, kebutuhan untuk menghilangkan hambatan dalam perdagangan jasa (khususnya jasa keuangan) sangat diperlukan oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa melalui mekanisme TTIP. Selanjutnya, kerjasama TTIP membuka peluang pelaku usaha kecil dan menengah (SMEs) sebagai bagian dari fokus dalam perjanjian ini. Hal ini tertuang dalam *joint transatlantic document* : “negosiator Amerika Serikat dan Uni Eropa akan bekerja untuk memastikan bahwa SMEs berada dalam posisi yang dapat memanfaatkan

⁴ Piper, N. (1995). *Das Spiel mit Tafta. Die Zeit*. Diakses 21 Mei 2021 dari http://www.zeit.de/1995/24/Das_Spiel_mit_Tafta

sepenuhnya peluang dari kesepakatan ini. Oleh karena itu, negosiator sedang mendiskusikan bab yang didedikasikan untuk menangani permasalahan SMEs”.⁵

Namun, mekanisme pengurangan hambatan non-tarif dalam TTIP menuai kontroversi dari masyarakat Uni Eropa. Uni Eropa memiliki berbagai standar ketat dibidang lingkungan, kesehatan, pangan dan perlindungan data. Bila dibandingkan dengan Amerika Serikat, Uni Eropa memiliki standar jauh lebih tinggi daripada Amerika Serikat. Sehingga masyarakat Jerman khawatir akan penurunan standar karena penyesuaian standar dengan Amerika Serikat. Selain itu, keuntungan yang didapat oleh Uni Eropa dalam kerjasama TTIP dengan menurunkan standar Uni Eropa tidak sebanding. Hal ini berdasarkan laporan dari *Centre for Economic Policy Research for the European Commission* (CEPR) menunjukkan bahwa kerjasama TTIP hanya menguntungkan Uni Eropa sebesar 0,5% dalam kurun waktu 10 tahun.⁶

Jerman merupakan pusat ekonomi dan politik di Eropa, sehingga keputusan Jerman tentang TTIP menjadi sangat penting. Jerman merupakan mitra terbesar Amerika Serikat di Uni Eropa dan sedari awal menjadi jantung negosiasi di kawasan perdagangan bebas transatlantik. Hal ini terlihat dari pidato Menteri Luar Negeri Jerman, Klaus Kinkel, yang selalu mendorong gagasan negosiasi transatlantik ke dalam pidatonya dan banyak dipublikasikan di Chicago pada bulan April, 1995. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika gagasan itu kembali muncul pada tahun 2006 pada saat Jerman menjabat sebagai Presiden Dewan Uni Eropa.⁷ Kerjasama ini akan

⁵ EU Publications Office. (2014). *Transatlantic Trade and Investment Partnership: The Opportunities for Small and Medium-Sized Enterprises*. Brussels.

⁶European Commission. (2013). *Transatlantic Trade and Investment Partnership: The Economic Analysis Explained*. Diakses 22 Februari 2021 dari http://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2013/september/tradoc_151787.pdf

⁷ Telò, M., Novotná, T., Morin, J.-F., & Ponjaert, F. (2015). *The Politics of Transatlantic Trade Negotiations: TTIP in a Globalized World* (1st ed.). Routledge : New York

memuat mekanisme ISDS dan akhirnya menuai kritik dari masyarakat Jerman, padahal Jerman adalah negara yang mempelopori perjanjian investasi bilateral dengan membentuk dasar ISDS. Mekanisme ini pertama kali diterapkan pada 25 November 1959 ketika *Bilateral Investment Treaty* (BIT) antara Jerman dan Pakistan.⁸

Investor-state Dispute Settlement (ISDS) adalah salah satu mekanisme yang diusulkan untuk masuk dalam kerangka kerjasama TTIP. ISDS merupakan mekanisme dimana investor dapat menggugat negara tuan rumah dan mengajukan kasus di depan pengadilan arbitrase internasional. ISDS memberikan wewenang kepada investor untuk berhak mendapat kompensasi yang sesuai dengan kerugian yang telah dibuat oleh negara tuan rumah atas pelanggaran perjanjian terhadap investor. Hak-hak tersebut mencakup perlindungan terhadap diskriminasi, pengambil-alihan langsung dan tidak langsung, serta kompensasi atas perlakuan yang tidak adil. Oleh karena itu, ISDS dibentuk atas dasar bahwa perlindungan investasi tidak selalu dapat dilaksanakan dalam sistem hukum domestik. Tujuan utamanya adalah memungkinkan investor untuk mendapatkan tingkat kepastian hukum yang pasti untuk berinvestasi dan memastikan bahwa pemerintah tidak akan menyita atau bertindak secara sewenang-wenang. Gugatan ISDS selanjutnya dibawa ke badan arbitrase yang bernama *International Center Settlement for Investment Dispute* (ICSID) dan diselesaikan oleh tribunal *ad hoc*. Sesuai dengan asas transparansi dan karena perdebatan ISDS, Komisi Eropa telah melakukan konsultasi publik dan

⁸ Tietje, C. & Baetens, F. (2014). The Impact of Investor-State-Dispute Settlement (ISDS) in the Transatlantic Trade and Investment Partnership, prepared for the Minister for Foreign Trade & Development Cooperation. MINBUZA-2014.78850, Hlm. 15.

menerima 150.000 tanggapan negatif terhadap ISDS dalam TTIP⁹ yang belum pernah terjadi sebelumnya.¹⁰ 97% dari 150.000 responden menolak mekanisme tersebut. Mekanisme ISDS dinilai memiliki banyak kekurangan : kurangnya transparansi, putusan arbitrase yang tidak konsisten, tingginya biaya administrasi dan klaim yang bias.¹¹ Komisi kemudian mengusulkan sebuah sistem pengadilan investor yang disebut ICS (*Investor Court System*) sebagai alternatif pengganti ISDS. Namun, baik sistem pengadilan investor baru tersebut maupun ISDS, keduanya dapat memaksa negara untuk membayar sejumlah kompensasi kepada swasta. Mekanisme tersebut dapat dijadikan sebuah celah untuk memengaruhi negara dan mengganggu hak negara untuk menetapkan peraturan. Pada Februari 2016, *German Association of Magistrates*, sebuah badan payung yudisial yang berbasis di Berlin, mengklaim bahwa “tidak ada dasar hukum atau kebutuhan” untuk menerapkan ICS, karena pengadilan domestik dinilai sudah cukup baik untuk menyelesaikan sengketa.¹²

Berbagai organisasi non-pemerintah Jerman berpendapat bahwa TTIP akan memicu mekanisme di luar hukum untuk menyelesaikan perselisihan, yang akan membuat Jerman tunduk pada keputusan Amerika Serikat dan perusahaan multinasionalnya. Menurut mereka, hal ini akan mengganggu kedaulatan politik Jerman.¹³ Hal ini diperburuk oleh kurangnya transparansi pemerintah Jerman kepada masyarakat saat proses negosiasi TTIP di Jerman. Komisi Uni Eropa selalu

⁹European Commission. (2015). *Report presented today: Consultation on investment protection in EU-US trade talks*. Diakses 18 Desember 2020, dari <http://trade.ec.europa.eu/doclib/press/index.cfm?id=1234&title=Report-presented-today-Consultation-on-investment-protection-in-EU-US-trade-talks>

¹⁰ *Op. Cit*

¹¹ Pardo, Romain. (2014). ISDS and TTIP – A miracle cure for a systemic challenge?. *European Policy Centre (EPC) Policy Brief*.

¹² Nielsen, N. (2016). *EU Defends TTIP Investor Court after German Backlash*. Diakses 22 Mei dari <https://euobserver.com/economic/132295>

¹³Lorz, Ralph Alexander. Germany, the Transatlantic Trade and Investment Partnership and investment-dispute settlement: Observations on a paradox. *Columbia FDI Perspective No. 132*

menggunakan narasi keuntungan ekonomi dan geopolitik guna menjelaskan kepada masyarakat mengenai keuntungan dari TTIP. Namun, kedua narasi tersebut tidak mampu memuaskan publik, mengingat kontroversi ISDS yang semakin buruk di tengah masyarakat sehingga kecurigaan negosiasi TTIP semakin bertambah. Selain itu, pernyataan Komisioner Perdagangan Uni Eropa, Cecilia Malstrom, ketika ditanya mengenai semakin berkembangnya masyarakat oposisi TTIP, ia menjawab: “Saya mendapat mandat ini bukan dari masyarakat Eropa”.¹⁴ Pernyataan ini kemudian semakin memicu ketegangan masyarakat. Sejak krisis keuangan global 2008 terjadi, kepercayaan masyarakat Jerman pada kebijakan Uni Eropa menurun. Masyarakat menilai bahwa krisis Eurozone adalah contoh jelas bahwa para pemimpin saat ini memiliki kebijakan yang lebih mengutamakan kekuatan pasar daripada warga negara. Perusahaan besar multinasional Jerman dibidang otomotif, teknik mesin, dan kelistrikan mungkin akan mendapatkan keuntungan yang besar dari kerjasama TTIP. Namun, TTIP dikritik sebagai negosiasi yang memberikan ekspektasi ekonomi yang tidak realistis. Penyebabnya adalah dibalik rencana optimistik penghapusan tarif, terdapat biaya baru yang akan muncul yang selama ini diabaikan. Biaya baru tersebut ada sebagai imbalan atas pembebasan pajak yang mengharuskan perusahaan menerbitkan sebuah dokumen yang disebut *Certificates of Origin*, dokumen administratif yang dapat membebankan sisi keuangan SMEs yang notabene benteng ekonomi Jerman secara tradisional.¹⁵ Walaupun sudah disebutkan sebelumnya bahwa ada peluang bagi SMEs dalam kerjasama ini, namun tidak ada peraturan yang pasti bagi SMEs. Ketimpangan yang telah meningkat

¹⁴ Hilary, J. (2015). *I didn't think TTIP could get any scarier, but then I spoke to the EU official in charge of it*. Diakses 22 Mei dari <http://www.independent.co.uk/voices/i-didn-t-think-ttip-could-get-any-scarier-but-then-i-spoke-to-the-eu-official-in-charge-of-it-a6690591.html>.

¹⁵ Dieter, H. (2014). *The Structural Weakness of TTIP: Transatlantic Partnership Threatens More than Just Consumer Protection*. *SWP Comments No. 32*. Berlin: German Institute for International and Security Affairs.

menyebabkan masyarakat khawatir akan posisi sistem *socioeconomic* (koperasi) yang telah berjalan di Jerman¹⁶.

Oleh karena itu, muncul berbagai gerakan anti-TTIP. Fenomena penolakan TTIP di Jerman adalah yang paling masif dan aktif diantara negara anggota Uni Eropa lainnya. Kesadaran masyarakat Jerman dan informasi tentang bahaya TTIP semakin meningkat, sehingga terbentuklah sebuah kelompok koalisi anti-TTIP lokal Jerman bernama TTIP Unfairhandelbar. Terdapat organisasi yang menjadi kunci terjadinya pertemuan pertama untuk membahas isu TTIP, yaitu Campact, PowerShift, dan CEO (*Corporate Europe Observatory*). Campact adalah sebuah organisasi multi-isu yang sebagian besar bergerak dibidang advokasi berbasis internet. PowerShift adalah organisasi yang berfokus dibidang energi dan iklim sedangkan CEO adalah organisasi berideologi alter-globalisasi yang berbasis di Brussels dan berfokus pada pengaruh bisnis di Eropa. TTIP Unfairhandelbar dipelopori oleh Campact dan kemudian memiliki koalisi pertamanya yang terdiri dari Attac Germany, Colibri, FDCL (*Forschungs- und Dokumentationszentrum Chile-Lateinamerika*), WEED (*Weltwirtschaft, Ökologie und Entwicklung*), GermanWatch, dan Forum Umwelt Und Entwicklung. Selain Campact, mereka semua adalah organisasi yang termasuk dalam jaringan S2B (*Seattle2Brussels*), sebuah jaringan organisasi pan-eropa di Uni Eropa yang berfokus pada permasalahan pembangunan dan perdagangan.¹⁷

TTIP Unfairhandelbar kemudian mengajukan proposal petisi daring melalui *European Citizens' Initiative* (ECI) dan 48% penandatanganan adalah warga negara

¹⁶ Bluth, Christian. (2016). A surplus of anxiety: TTIP and Germany. Gütersloh: Bertelsmann Stiftung.

¹⁷ Gheyle, N. (2019). Trade policy with the lights on : the origins, dynamics, and consequences of the politicization of TTIP. Brussels : ASP

Jerman. Sekitar 1,6 juta orang Jerman tergabung dalam ECI menentang negosiasi TTIP. Penolakan terhadap TTIP telah terjadi di tujuh kota Jerman (Berlin, Hamburg, Munich, Leipzig, Cologne, Frankfurt am Main, Stuttgart). Sekitar 92% pemberitaan daring yang berkaitan dengan TTIP di Jerman didasari oleh narasi yang dibuat oleh organisasi yang mendeklarasikan diri anti-TTIP dan 60% dari 1.508 acara yang pernah diadakan berkaitan dengan pengenalan informasi TTIP dikendalikan oleh organisasi anti-TTIP.¹⁸ Protes tersebut diikuti oleh organisasi non-pemerintah, partai politik (Green, SPD, Die Linke), serikat pekerja (Ver.di), lembaga kajian (*think tank*) organisasi konsumen, dan bahkan beberapa inisiatif dari gereja.¹⁹ Negosiasi ini berakhir tanpa adanya kesimpulan sejak akhir tahun 2016.²⁰ Sejak 2017, tidak ada putaran negosiasi baru mengenai kerjasama ini. Namun pada 2019, Dewan Uni Eropa menetapkan negosiasi ini berstatus “*obsolete and no longer relevant*”.²¹

Hingga saat ini, telah ada beberapa upaya untuk menganalisis dampak gerakan sosial TTIP, baik di tingkat Uni Eropa maupun di beberapa negara anggota Uni Eropa. Namun, belum ada studi yang secara mendalam dapat menganalisis kekuatan organisasi non-pemerintah secara mendalam yang akhirnya berdampak terhadap kebijakan perdagangan Jerman yang merupakan tujuan utama penelitian ini. Penulis memilih Jerman karena gerakan anti-TTIP yang terbesar terjadi di negara Jerman di antara negara anggota Uni Eropa lainnya. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisa bagaimana gerakan sosial anti-TTIP dapat memengaruhi kebijakan

¹⁸ Bauer, Mathias. (2016). Time to challenge (German-based) anti-TTIP propaganda organisations. Diakses 22 Februari 2021 dari <https://encompass-europe.com/comment/time-to-challenge-german-based-anti-ttip-propaganda-organisations>

¹⁹ Stasik E. (2016). *Niemcy: Masowe protesty przeciwko TTIP i CETA (Germany: Mass protests against TTIP and CETA)*. Diakses 07 Januari 2021 dari <http://www.dw.com/pl/niemcy-masowe-protestyprzeciwko-ttip-i-ceta/a-19210222>

²⁰ European Commission. (2019). *The Transatlantic Trade and Investment Partnership*. Diakses 17 Desember 2020, dari https://ec.europa.eu/trade/policy/in-focus/ttip/index_en.htm

²¹ Telah usang dan tidak relevan lagi

perdagangan negara Jerman dengan memperhatikan faktor struktural (makro) dan faktor kognitif (mikro).

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengajukan tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Anti-Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) bagi Kebijakan Perdagangan Negara Jerman.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisa yang telah disebutkan dalam latar belakang, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana gerakan anti-TTIP dapat memengaruhi kebijakan perdagangan di negara Jerman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian skripsi ini yaitu untuk mengetahui mengapa gerakan anti-TTIP dapat memengaruhi pada kebijakan perdagangan negara Jerman.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah kontribusi ilmiah dalam kajian studi Hubungan Internasional, khususnya yang berfokus pada unit analisa kelompok dan gerakan sosial. Kajian dengan unit analisis kelompok menggunakan studi gerakan sosial baru dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional masih terbatas jumlahnya, sehingga penelitian skripsi ini diharapkan dapat mengetahui mengapa gerakan anti-TTIP dapat memengaruhi pada kebijakan perdagangan negara Jerman.

Secara praktis, hasil dari analisis yang terdapat dalam penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi akademisi yang berfokus pada studi gerakan sosial dalam memahami studi kasus kelompok sehingga dapat memengaruhi kebijakan dan memahami strategi yang digunakan oleh kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaensen, J. (2016). *National Administrations in EU Trade Policy: Maintaining the Capacity to Control*. London: Palgrave Macmillan
- Aichele, R. Gabriel Felbermayr dan Inga Heiland. (2013). Neues aus der Basarökonomie. *Ifo Schnelldienst*. 66(6). Hlm. 17-28.
- Akerlof, G., & Kranton, R. (2010). *Identity Economics: How Our Identities Shape Our Work, Wages, and Well-Being*. Oxfordshire: Princeton University Press
- Akhtar, Shayerah. Jones, Vivian C. (2013). Proposed Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP): In Brief. *Current Politics and Economics of Europe*, 24(1), Hlm. 107-122.
- Arzheimer, K. (2015). The AfD: Finally a Successful Right-Wing Populist Eurosceptic Party for Germany? *West European Politics*. 38(3), Hlm. 535-556.
- Bauer, M. (2016). Manufacturing Discontent: The Rise to Power of Anti-TTIP Groups. *European Centre for International Political Economy (ECIPE)*.
- Baum, G. (2014). *Ich bin stolz auf die German Angst*. Diakses 19 Juni 2021 dari <https://www.faz.net/aktuell/feuilleton/gerhart-baum-ich-bin-stolz-auf-die-german-angst-13045630.html>
- Beaune, C. (2020). *Europe after COVID*. Diakses 11 Agustus 2021 dari <https://www.atlanticcouncil.org/commentary/feature/europe-after-covid/>
- Bel, E. (2021). Relaunching the Transatlantic Trade Agenda: A European Perspective. Diakses 12 Agustus 2021 dari <http://www.jstor.org/stable/resrep30756>
- Bertelsmann Foundation. (2016). *Attitudes to Global Trade and TTIP in Germany and the United States*. Diakses 18 Juni 2021 https://www.politico.eu/wp-content/uploads/2016/04/TTIP_E_14.pdf.
- BMWi (Bundesministerium für Wirtschaft). (2014). *Fakten zum deutschen Außenhandel 2013*. Berlin.
- Braml, J. & Schmucker, C. (2007). Barriers in the Atlantic Economic Area. From TAFTA to a free market; new transatlantic trade initiatives. *Internationale Politik*. Hlm. 100-103.
- Brouwer, A. E., & Kohl, T. (2020). *Trade Blocs. International Encyclopedia of Human Geography*. Hlm. 335–339
- Blenkinshop, P., Walker, S. (ed). (2015). *Factbox: What's holding up an EU-U.S. free trade deal?*. Diakses 18 Desember 2020, dari <https://uk.reuters.com/article/us-eu->

usa-trade-factbox/factbox-whats-holding-up-an-eu-u-s-free-trade-deal-
idUKKBN0OW0UY20150616

- Bluth, Christian. (2016). *A surplus of anxiety: TTIP and Germany*. Gütersloh: Bertelsmann Stiftung.
- Buechler, S. (1993). Beyond Resource Mobilisation? Emerging Trends in Social Movement Theory. *The Sociological Quarterly*, 34(2), Hlm. 217-235.
- Bundestag. (2014a). *Antwort der Bundesregierung: Soziale, ökologische, ökonomische und politische Effekte des EU-USA Freihandelsabkommens*. Diakses 19 Juni 2021 https://www.bundestag.de/dokumente/textarchiv/2014/kw39_ak_freihandelsabkommen-329406
- (2014b). *Bundesregierung lehnt Schiedsgerichtsbarkeit ab*. Diakses 25 Juni 2021 dari https://www.bundestag.de/dokumente/textarchiv/2014/kw42_pa_petitionen-333154
- (2014c). *TTIP: Abgeordnete für mehr Transparenz*. Diakses 25 Juni 2021 dari https://www.bundestag.de/webarchiv/Presse/hib/2014_02/01-262002
- Buonanno, L. (2017). The new trade deals and the mobilisation of civil society organizations: comparing EU and US responses. *Journal of European Integration*. 39(7). Hlm. 795-809.
- Campact. (2016). *Der Campact- Report 2016*. Diakses 28 Juni 2021 dari <https://blog.campact.de/wp-content/uploads/2016/09/CampactTransparenzbericht2015.pdf>
- Cardoso, D., Mthembu, P., Garrido, M. V., & Venhaus, M. (2013). The Transatlantic Colossus: Global Contributions to Broaden the Debate on the EU-US Free Trade Agreement. *Berlin Forum on Global Politics*.
- CDU. 2014. *Der größte Markt der Welt mit Chancen für Arbeit, Beschäftigung und Wachstum in Deutschland und Europa*. Diakses 19 Juni 2021 dari <https://www.cdu.de/sites/default/files/media/dokumente/140508-transatlantisches-freihandelsabkommen.pdf>
- Ciofu, M & Nicolae Stefanuta. (2015). *TTIP: The Bullied Kid of Twitter*. Diakses 12 Agustus 2021 dari http://gppreview.com/2016/01/14/ttip-twitter-and-how-social-media-is-defining-the-public-argument/#_ftn1
- CNBC. (2017). *Wilbur Ross says he's 'open to resuming' talks on mega-trade deal with Europe*. Diakses 03 Juli 2021 dari <https://www.cnn.com/2017/05/30/exclusive-wilbur-ross-says-hes-open-to-resuming-ttip-negotiations.html>

- Copley, C. (2014). *German minister warns of European decline if U.S. trade deal fails*. Diakses 03 Juli 2021 dari <https://www.reuters.com/article/us-germany-trade-ttip/german-minister-warns-of-european-decline-if-u-s-trade-deal-fails-idUSKBN0LR1DS20150223>
- Corporate Europe Observatory. (2013). *Busting the Myths of Transparency Around the EU-US Trade Deal*. Diakses 18 Juni 2021 dari <https://corporateeurope.org/en/trade/2013/09/busting-myths-transparency-around-eu-us-trade-deal>
- Council of the European Union.(2013). *Directives for the negotiation on a comprehensive trade and investment agreement, called the Transatlantic Trade and Investment Partnership, Between the European Union and the United States of America*. Diakses 02 Juni 2021 dari <https://data.consilium.europa.eu/doc/document/ST-11103-2013-DCL-1/en/pdf>
- De Bièvre, D. (2018). The Paradox of Weakness in European Trade Policy: Contestation and Resilience in CETA and TTIP Negotiations. *The International Spectator*.53(3). Hlm. 70–85
- De Ville, F., & Siles-Brügge, G. (2015). *TTIP: The truth about the Transatlantic Trade and Investment Partnership*. Cambridge: Polity Press.
- Della Porta, D., & Parks, L. (2016). Social movements, the European crisis, and EU political opportunities. *Comparative European Politics*. 16(1).
- Dieter, H. (2014). The Structural Weakness of TTIP: Transatlantic Partnership Threatens More than Just Consumer Protection. *SWP Comments No. 32*. Berlin: German Institute for International and Security Affairs
- Digital Journal. (2014). *German stumbling block to transatlantic trade talks*. Diakses 27 Juni 2021 dari https://www.digitaljournal.com/world/german-stumbling-block-to-transatlantic-trade-talks/article/378521?__cf_chl_jschl_tk__=654856860fbf65d7048d223266a8e64247f1bedc-1625740440-0-AVIRJmsVxiOpTCMezevJpfMa5W_dvzMDs-ok9ltvmTvDLriPZmP0Zs3B7-i9ymSzwAVaXJVDTZt1zKr4ovQmPWohYmTm8rRgcA9k2b5pt1cwOqpmsTRxEcQJASXyxTcWMIg4VxtqtaOga8JdboOUkcazIzye6-oeJ9X4QYjuOxPa5FV89MKYlvf8Do7KxZxOsvt6lGPYC8CKQg4y1qn3-J_SdRzCQgd5z2ssbSKAP3x0U2SxCSUSPyUui52pshdTgYEhBxKrdttEbyCjIGy58tR3qfJ_OQrLUymfRxrZHYOuPIIm_Kh6gJQIIJAGiladTzwnowIPYW3SvfQPNQ1eFXQ_kyR32jNt8_i_eOCNU61CjqVnvTx4Nk1uUOC9FdwiRDmZjKxsOSt7CnADvP3Y7vDusqCienXnWKDxhq-8BxJTPq3FDl6Z_H_KL97jfYMUfd_fe9_BMbagRFKYgolhy8KbZ7BvV9K842CsylCrHjBaVccgUFtb5q0r1FHNe4sNNaXb2mEnDpnsJTTOSOm4RSe4sGfNX2mL0c2R9IIjfGUOK

- DNR. (2013). *Leistungsbericht des Deutschen Naturschutzbundes 2013*. Diakses 27 Juni 2021 dari https://www.dnr.de/fileadmin/Publikationen/Themenhefte/2013_DNR_Jahresbericht.pdf
- Donfried, K. 2014. Will U.S.-Germany Relations Recover. Diakses 18 Juni 2021 dari www.cfr.org/germany/us-germanyrelations/p33256
- Druckman, J., & Bolsen, T. (2011). Framing, Motivated Reasoning, and Opinions About Emergent Technologies. *Journal of Communication*, 61(4), Hlm. 659–688.
- Dutschlandfunk. (2015). *Wir Wollen das stoppen*. Diakses 03 Agustus 2021 dari https://www.deutschlandfunk.de/freihandelsabkommen-ttip-wir-wollen-das-stoppen.694.de.html?dram:article_id=317461
- Edwards, B. & McCarthy, J. (2004). Resources and Social Movement Mobilization. Dalam D. Snow, S. Soule, & H. Kriesi (Ed). *The Blackwell Companion to Social Movements* Malden, Mass: Blackwell Publishing Ltd. Hlm. 311-336.
- Eisinger, P. (1973). The Conditions of Protest Behaviour in American Cities. *The American Political Science Review*, 67(1). Hlm. 11-28.
- Eliasson, L. J., & Huet, P. G.-D. (2018). *TTIP negotiations: interest groups, anti-TTIP civil society campaigns and public opinion*. *Journal of Transatlantic Studies*. 16(2), Hlm. 101–116
- European Commission. *The EU Values*. Diakses 02 Juni 2021 dari <https://ec.europa.eu/component-library/eu/about/eu-values/>
- . (2013). Statement from United States President Barack Obama, European Council President Herman Van Rompuy and European Commission President José Manuel Barroso. Diakses 27 Mei 2021 dari http://europa.eu/rapid/press-release_MEMO-13-94_en.htm.
- . (2015a). *Report presented today: Consultation on investment protection in EU-US trade talks*. Diakses 18 Desember 2020, dari <http://trade.ec.europa.eu/doclib/press/index.cfm?id=1234&title=Report-presented-today-Consultation-on-investment-protection-in-EU-US-trade-talks>
- . (2015b). *EU Negotiating Texts in TTIP*. Diakses 17 Desember 2020, dari <http://trade.ec.europa.eu/doclib/press/index.cfm?id=1230>
- . (2015c). Commission proposes new Investment Court System for TTIP and other EU trade and investment negotiations. Diakses 21 Juni 2021 dari https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_15_5651

- . (2015d). *Trade for all: towards a more responsible trade and investment policy*. Diakses 05 Juli 2021 dari https://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2015/october/tradoc_153846.pdf
- . (2016). Inside the TTIP. *The Transatlantic Trade and Investment Partnership Towards an EU-US trade deal*. Diakses 05 Juni 2021, dari <https://op.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/0d53a041-b41f-4720-a3ee-a3861db38c6f> Hlm.41
- . (2017a). European Citizens' Initiative: Commission registers 'Stop TTIP' Initiative. Diakses 28 Juni 2021 dari https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_17_1872
- . (2017b). Europe's progressive trade policy. Diakses 03 Juli 2021 dari http://trade.ec.europa.eu/doclib/docs/2017/may/tradoc_155601.pdf
- . (2019). *The Transatlantic Trade and Investment Partnership*. Diakses 17 Desember 2020, dari https://ec.europa.eu/trade/policy/in-focus/ttip/index_en.htm
- . (2020a). *State of the Union Address by President von der Leyen at the European Parliament Plenary*. Diakses 11 Agustus 2021 dari https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/SPEECH_20_1655
- . (2020b). EU foreign investment screening mechanism becomes fully operational. Diakses 12 Agustus 2021 dari https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_20_1867
- EU institutions data. (2014). Standard Eurobarometer 82. Diakses 27 Juni 2021 dari https://data.europa.eu/data/datasets/s2041_82_3_std82?locale=en
- . (2015). Standard Eurobarometer 83. Diakses 27 Juni 2021 dari https://data.europa.eu/data/datasets/s2099_83_3_std83_eng?locale=en
- . (2015b). Standard Eurobarometer 84. Diakses 27 Juni 2021 dari https://data.europa.eu/data/datasets/s2098_84_3_std84_eng?locale=en
- . (2016). Standard Eurobarometer 86. Diakses 27 Juni 2021 dari https://data.europa.eu/data/datasets/s2137_86_2_std86_eng?locale=en
- EU Publications Office. (2014). *Transatlantic Trade and Investment Partnership: The Opportunities for Small and Medium-Sized Enterprises*. Brussels.
- Eurostat. (2020). *International Trade in Goods*. Diakses pada 17 Desember 2020, dari https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php/International_trade_in_goods

- Federal Register. (2019). Adjusting Imports of Steel Into the United States. Diakses 03 Juli 2021 dari <https://www.federalregister.gov/documents/2019/05/23/2019-11002/adjusting-imports-of-steel-into-the-united-states>
- Felbermayr, G. Heid, B. Lehwald, S. (2013). *Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP). Who benefits from a free trade deal? Macroeconomic Effects*. Gütersloh: Bertelsmann Stiftung. Hlm. 34-39
- Giugni, M. (2000). Book Reviews: Dottntelln della Porta & Mario Diani: *Social Movements: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 1999. *Acta Sociologica*, 43(3), 279–281.
- Caiani, M. and P. Graziano.(2018). Europeanisation and social movements: The case of the Stop TTIP campaign. *European Journal of Political Research*, 57, 1031-1055.
- Hamilton, D. & Quinlan, J. (2016). The Transatlantic Economy 2016: Annual Survey of Jobs, Trade and Investment between the United States and Europe. *Centre for Transatlantic Relations*.
- Hannoversche Allgemeine. (2014). „*Es gibt ein Überangebot an Gas*” Diakses 01 Juni dari <https://www.haz.de/Nachrichten/Politik/Deutschland-Welt/DIW-Energieexpertin-Kemfert-ueber-Gas-Versorgung-in-Europa-aus-Russland>
- Hilary, J. (2015). *I didn't think TTIP could get any scarier, but then I spoke to the EU official in charge of it*. Diakses 22 Mei dari <http://www.independent.co.uk/voices/i-didn-t-think-ttip-could-get-any-scarier-but-then-i-spoke-to-the-eu-official-in-charge-of-it-a6690591.html>.
- Hogg, M. & Abrams, D. (1988). *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. London: Routledge.
- Jahn,J. (2014). *AfD gegen mehr Freihandel mit Amerika*. Diakses 18 Juni 2021 dari <http://www.faz.net/aktuell/wirtschaft/parteitag-afd-gegen-mehr-freihandel-mit-amerika-12860008.html>
- Jedinger, A., & Schoen, A. (2017). Anti-Americanism and Public Attitudes toward Transatlantic Trade. *German Politics*, Hlm. 317–338.
- Jenkins, J. (1983). Resource Mobilisation Theory and the Study of Social Movements. *Annual Review of Sociology*, 9(1), Hlm. 527-553.
- Kensinger, E. (2011). What We Remember (and forget) About Positive and Negative Experiences. *Psychological Science Agenda*. Diakses 02 Juli 2021 dari <http://www.apa.org/science/about/psa/2011/10/positive-negative.aspx>.
- Klimenta, dkk. (2015). Argumente gegen TTIP, CETA, TISA & Co. *Für einen zukunftsfähigen Welthandel, AttacBasis Texte* 48. Hlm. 14-15.

- Lachmann, G. (2014). Freihandel reißt tiefe Gräben in der AfD auf. Diakses 18 Juni 2021 dari <https://www.welt.de/politik/deutschland/article133530458/Freihandel-reisst-tiefe-Graeben-in-der-AfD-auf.html>
- Lorz, Ralph Alexander. Germany, the Transatlantic Trade and Investment Partnership and investment-dispute settlement: Observations on a paradox. *Columbia FDI Perspective No. 132*
- Mark, Fabian. (2019). *Snowden: Jerman Adalah 'Contoh Utama' Kerja Sama Pengawasan Intelijen AS*. Diakses 16 Januari 2021 dari <https://www.dw.com/id/snowden-jerman-adalah-contoh-utama-kerja-sama-pengawasan-intelijen-as/a-50460117>
- Matthews, Alan. (2014). *Geographical indications (GIs) in the US-EU TTIP negotiations*. Diakses 08 Juni 2021 dari <http://capreform.eu/geographical-indications-gis-in-the-us-eu-ttip-negotiations/>
- Mattli, W., & T. Büthe. (2003). Setting International Standards: Technological Rationality or Primacy of Power?. *World Politics*. 56(1). Hlm. 1–42.
- McAdam, D. (1982). *Political Process and the Development of Black Insurgency 1930–1970*. Chicago and London: University of Chicago Press.
- Meunier, S. (2003). Trade Policy and Political Legitimacy in the European Union. *Comparative European Politics*. 1(1). Hlm. 67–90.
- Gammel, C. (2014). *Berlin lehnt Freihandelsabkommen mit Kanada vorerst ab*. Diakses 09 Juni 2021 dari <http://www.sueddeutsche.de/wirtschaft/streit-ueber-investorenschutz-berlin-lehnt-freihandelsabkommenmit-kanada-vorerst-ab-1.2063763>
- Gheyle, Niels. (2019). Trade policy with the lights on : the origins, dynamics, and consequences of the politicization of TTIP. Brussels : ASP
- (2020). Huddle Up! Exploring Domestic Coalition Formation Dynamics in the Differentiated Politicization of TTIP. *Politics and Governance, Cogitatio Press*. 8(1). Hlm. 301-311.
- Opp, Karl-D. (2009). *Theories of Political Protest and Social Movements: A Multidisciplinary Introduction, Critique, and Synthesis (1st ed.)*. Routledge. Hlm. 328
- Pardo, Romain. (2014). ISDS and TTIP – A miracle cure for a systemic challenge?. *European Policy Centre (EPC) Policy Brief*.

- Pew Research Center. (2014). *Support in Principle for U.S.-EU Trade Pact*. Diakses 03 Juli 2021 dari <https://www.pewresearch.org/global/2014/04/09/support-in-principle-for-u-s-eu-trade-pact/>
- Popławski, K. (2015). Germany's stance on the TTIP: Background, interests and concerns. *Ośrodek Studiów Wschodnich (OSW) Studies*.
- Portal Liberal. (2014). *Kubicki: Verhandlungen über TTIP sofort auf Eis legen*. Diakses 19 Juni 2021 dari <https://www.liberales.de/content/kubicki-verhandlungen-ueber-ttip-sofort-auf-eis-legen>
- Reinecke, S. (2014). *Kommentar: SPD und TTIP. Dafür und dagegen*. Diakses 19 Juni 2021 dari <http://www.taz.de/!138941/>
- Reuters. (2015). *Hundreds of Thousands Protest in Berlin Against an EU–US Trade Deal*. Diakses 18 Juni 2021 dari <http://www.reuters.com/article/us-trade-germany-ttip-protests-idUSKCN0S40L720151010>
- RGIT (Representative of German Industry & Trade). (2014). *German-American Trade, Investment, And Jobs*. Washington D.C.
- S2B. (2016). *Withdraw the TTIP mandate, say 240 European organisations*. Diakses 29 Juni 2021 dari <http://s2bnetwork.org/withdraw-ttip-mandate-say-240-european-organisations/>
- Shayo, M. (2009). A Model of Social Identity with an Application to Political Economy: Nation, Class, and Redistribution. *American Political Science Review* 103(2). Hlm. 147-174.
- Singh, Rajendra. (2001). *Social Movements, Old and New: A Post-Modernist Critique*. New Delhi: SAGE publications India, Ltd
- Stasik, E. (2016). *Niemcy: Masowe protesty przeciwko TTIP i CETA (Germany: Mass protests against TTIP and CETA)*. Diakse 07 Januari 2021 dari <http://www.dw.com/pl/niemcy-masowe-protestyprzeciwko-ttip-i-ceta/a-19210222>
- Snow, David A. Soule, Sarah A. & Kriesi, Hauspeter (eds.). 2004. *The Blackwell Companion to Social Movements*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Spiegel, Peter. (2014). *Leaked letter: 14 ministers take on Juncker over trade*. Diakses 09 Juni 2021 dari <https://www.ft.com/content/fd7abe3e-ea94-3697-b9e4-57386ac451b7>

- Statista. (2017). *Why Do You Think the Transatlantic Trade and Investment Partnership (TTIP) between the US and the EU Would Be Bad for Our Country?*. Diakses 18 Juni 2021 dari <https://www.statista.com/statistics/427334/reasons-against-ttip-public-opinion-of-germans-and-americans>
- Sukmana,O. (2013). Konvergensi Antara Resource Mobilizationtheory dan Identity-oriented Theory dalam Studi Gerakan Sosial Baru. *Sosiologi Reflektif*. 8(1). Hlm. 47-58
- Süddeutsche Zeitung. (2014). *DGB sagt 'Ja, aber' zu Freihandelsvertrag*. Diakses 25 Juni 2021 dari <https://www.sueddeutsche.de/wirtschaft/ttip-dgb-sagt-ja-aber-zu-freihandelsvertrag-1.2134179>
- The Independent. (2016). *Angela Merkel suggests TTIP trade deal won't be concluded under Barack Obama's presidency*. Diakses 03 Juli 2021 dari <https://www.independent.co.uk/news/world/politics/ttip-on-hold-angela-merkel-barack-obama-trade-deal-latest-a7423446.html>
- Tietje, C. & Baetens, F. (2014). The Impact of Investor-State-Dispute Settlement (ISDS) in the Transatlantic Trade and Investment Partnership, prepared for the Minister for Foreign Trade & Development Cooperation. *MINBUZA-2014.78850*, Hlm. 15.
- Telò, M., Novotná, T., Morin, J.-F., & Ponjaert, F. (2015). *The Politics of Transatlantic Trade Negotiations: TTIP in a Globalized World* (1st ed.). Routledge : New York
- Touraine, A. (1985).An Introduction to the Study of Social Movements.*Social Research*, 52(4), Hlm.749-787
- TTIP Unfairhandelbar.(2014). *"TTIP": No Thanks! There Are Other Ways To Create A Transatlantic Partnership*. Diakses 28 Juni 2021 dari http://www.ttip-unfairhandelbar.de/fileadmin/download/material/engl_pospap_ttip_web_24April2014.pdf
- Turner, J., Hogg, M., Reicher, S., and Wetherell, M. (1987). *Rediscovering the Social Group: A Self-Categorization Theory*. Cambridge MA: Basil Black-well.
- Van der Meer, T. (2010). In what we trust? A multi-level study into trust in parliament as an evaluation of state characteristics. *International Review of Administrative Sciences* 76(3): 517–536

- Von der Burchard, H. (2020). *Von der Leyen: Biden Win Means New Partnership with US*. Diakses 12 Agustus 2021 dari <https://www.politico.eu/article/ursula-von-der-leyen-joe-biden-new-partnership-united-states-eu/>
- Wirtschaftswoche.(2016).*Umstrittenes Freihandelsabkommen Bundesregierung hat TTIP-Gegner finanziell unterstützt*. Diakses 27 Juni 2021 dari <http://www.wiwo.de/politik/deutschland/umstrittenes-freihandelsabkommen-bundesregierung-hat-ttip-gegner-finanziell-unterstuetzt/14551870.html>
- World Bank. (2013). *World Development Indicators*. Diakses 31 Mei dari <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/449421468331173478/world-development-indicators-2013>
- Young, A. (2011). The rise (and fall?) of the EU's performance in the multilateral trading system. *Journal of European Integration*. 33(6), Hlm. 715–729.
- Zeit Online. (2014a). Merkel bezweifelt Einlenken der USA. Diakses 18 Juni 2021 dari <https://www.zeit.de/politik/ausland/2014-07/us-spionage-bundesregierung-reaktionen?mode=promotion>
- . (2014b). *Bosbach fordert Aussetzung der TTIP-Verhandlungen*. Diakses 18 Juni 2021 dari <https://www.zeit.de/politik/deutschland/2014-07/bosbach-ttip-usa-spionage>
- . (2016). *Zehntausende demonstrieren gegen TTIP und Ceta*. Diakses 18 Juni 2021 dari <http://www.zeit.de/wirtschaft/2016-09/ttip-ceta-demonstrationen-freihandelsabkommen-sigmar-gabriel>